BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Sejarah berdirinya BPR Islam di Indonesia sebagai salah satu bentuk jenis BPR di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari sejarah BPR-BPR pada umumnya. BPR yang status hukumnya disahkan dalam Paket Kebijaksanaan Keuangan Moneter dan Perbankan melalui PAKTO tanggal 27 Oktober 1988, pada hakikatnya merupakan penjelmaan model baru dari lumbung desa dan Bank desa dengan beraneka ragam namanya yang ada khususnya di pulau Jawa sejak 1890-an hingga tahun 1967 sejak dikeluarkannya UU Pokok Perbankan, status hukumnya diperjelas dengan izin dari menteri keuangan. Karena struktur ekonomi, sosial dan administrasi masyarakat desa sudah banyak mengalami perubahan sebagai akibat dari proses pembangunan, maka keberadaan BPR tidak lagi persis sama seperti lumbung desa pada zaman dahulu. Namun demikian, paling tidak keberadaan BPR pada masa sekarang dan yang akan datang diharapkan mampu menjadi alternatif pengganti yang terbaik bagi fungsi dan peranan lumbung desa dan Bank desa dalam melindungi petani dari

gejolak harga padi dan risiko kegagalan dalam produksi serta ketergantungan petani terhadap para rentenir.[128]

Tujuan dan strategi usaha BPR Islam adalah (1) meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam terutama kelompok masyarakat ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan; (2) menambah lapangan kerja terutama di tingkat kecamatan, sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi; (3) membina ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka peningkatan pendapatan per kapita menuju kualitas hidup yang memadai. Untuk mencapai tujuan operasionalisasi BPR Islam tersebut, diperlukan strategi operasional sebagai berikut: (1) BPR Islam tidakUntuk mencapai tujuan operasionalisasi BPR Islam tersebut, diperlukan strategi operasional sebagai berikut: (1) BPR Islam tidak bersifat menunggu terhadap datangnya permintaan fasilitas melainkan bersifat aktif dengan melakukan sosialisasi kepada usaha-usaha yang berskala kecil yang perlu dibantu tambahan modal, sehingga memiliki prospek bisnis yang baik; (2) BPR Islam memiliki jenis usaha yang waktu perputaran uangnya jangka pendek dengan mengutamakan usaha skala menengah dan kecil; (3) BPR Islam mengkaji pangsa pasar, tingkat kejenuhan serta tingkat kompetitifnya produk yang akan diberi pembiayaan.[129]

Kegiatan operasional BPR Islam dipertegas dalam pasal 27 SK.DIR.BI 32/36/1999 sebagai berikut:

---

[128] Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan*…, hal.125.
[129] Ibid, hal.129.

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang meliputi tabungan berdasarkan prinsip wadiah atau mudarabah; deposito berjangka berdasarkan prinsip mudarabah; bentuk lain yang menggunakan prinsip wadiah atau mudarabah.
b. Melakukan penyaluran dana melalui (1) transaksi jual beli berdasarkan prinsip murabahah, istishna, ijarah, salam, dan jual beli lainnya; (2) pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip mudarabah, musyarakah, bagi hasil lainnya; (3) pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip rahn, qardh.
c. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan BPRS sepanjang disetujui oleh Dewan Syariah Nasional.[130]

2. Analisis Deskriptif

a) Laba Bersih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Laba bersih merupakan suatu pendapatan dari suatu perusahan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang menjadi tanggungannya. Laba bersih ditunjukkan dengan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi. Laporan laba rugi sangat berguna bagi investor yang ingin berinvestasi pada sebuah perusahaan baik Bank maupun non Bank. Dimana jika laba suatu perusahaan besar dan semakin meningkat maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dan sebaliknya jika laba dari suatu perusahaan tersebut sedikit dan cenderung menurun maka investor tidak akan mau

[130] Ibid, hal142.

menanamkan lagi modalnya pada perusahaan tersebut dan akan memilih perusahaan dengan laba yang tinggi. Di bawah ini data perolehan laba bersih pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dalam bentuk laporan bulanan.

Tabel 4.1 : Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Laba Bersih		
	2015	2016	2017
Januari	10620	6460	22771
Februari	22292	17410	36211
Maret	28471	28442	53654
April	40595	37862	69725
Mei	52741	49658	84536
Juni	67197	71774	94018
Juli	70790	75288	108546
Agustus	80791	83486	128263
September	87905	108508	146955
Oktober	101665	128536	165394
November	109806	137713	188224
Desember	137719	159003	213179

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Publikasi OJK 2018 (diolah)

Grafik 4.1 : Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)

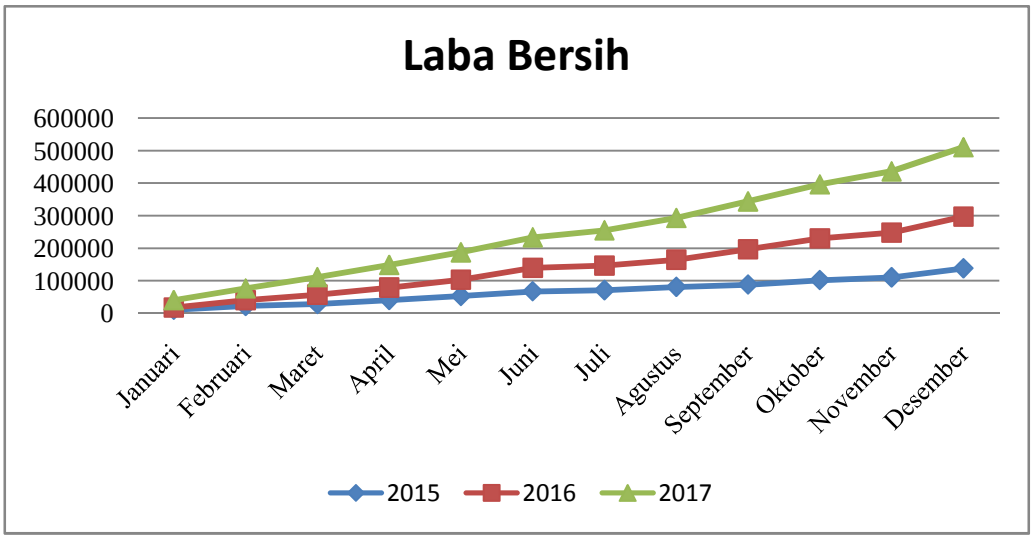

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Publikasi OJK 2018 (diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa laba yang dimiliki Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam kondisi membaik karena dapat dilihat pada tabel 4.1 bahwa laba bersih mengalami peningkatan setiap bulannya. Perolehan laba yang tinggi terjadi pada bulan Desember 2017 sebesar Rp 213.179 (dalam jutaan rupiah). Namun perolehan laba pada bulan Januari hingga bulan Mei tahun 2016 lebih sedikit jika dibandingkan dengan perolehan laba bulan Januari hingga bulan Mei tahun 2015. Sedangkan untuk perolehan laba bulan Juni hingga bulan Desember tahun 2016 lebih baik dibandingkan perolehan laba bulan Juni hingga bulan Desember tahun 2015.

b) Pembiayaan Mudarabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Produk penyaluran dana dalam sebuah perbankan disebut juga dengan pembiayaan. Jenis dari pembiayaan sendiri bermacam-macam, salah satunya yaitu pembiayaan mudarabah. Pembiayaan mudarabah merupakan pembiayaan yang dilakukan untuk menambah modah usaha dimana bank berperan sebagai shahibul maal atau pemilik modal sedangkan nasabah sebagai mudharib atau pengelola modal. Dalam pembiayaan mudarabah ini keuntungannya telah dibuat dan disepakati di awal akad.

Berikut data perolehan pembiayaan mudarabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dalam bentuk laporan bulanan.

Tabel 4.2 : Pembiayaan Mudarabah (Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Pembiayaan Mudarabah		
	2015	2016	2017
Januari	118415	156595	151719
Februari	118353	156048	150070
Maret	123975	162910	150444
April	133805	171895	151317
Mei	143760	189041	156975
Juni	158936	182677	161836
Juli	161846	178424	158034
Agustus	173162	178987	152094
September	168007	166332	141360
Oktober	166578	157260	138952
November	172820	159029	130231
Desember	168516	156256	124497

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Publikasi OJK 2018 (diolah)

Grafik 4.2 : Pembiayaan Mudarabah (Dalam Jutaan Rupiah)

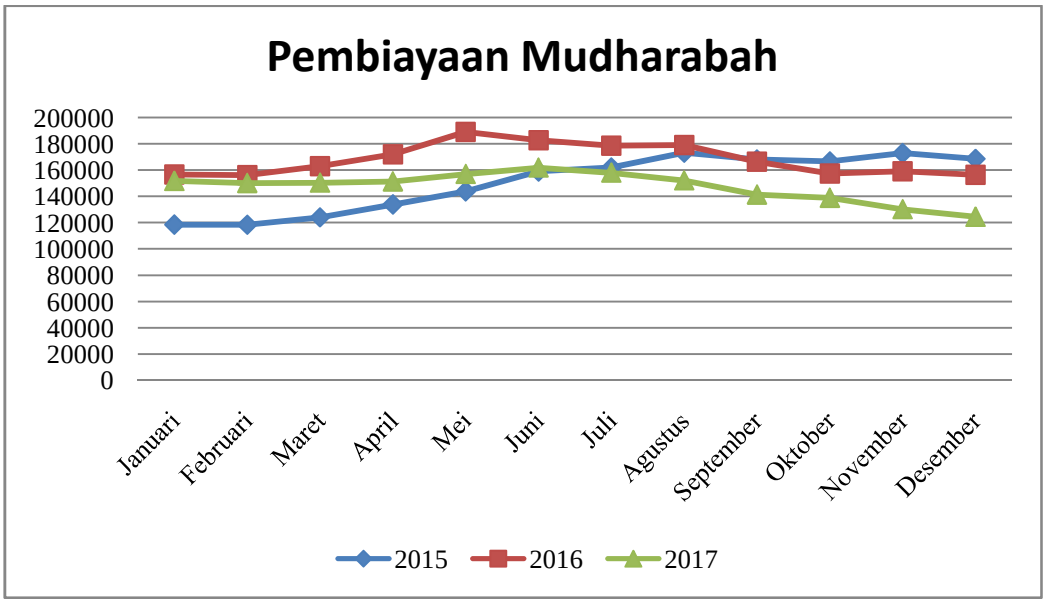

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Publikasi OJK 2018 (diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pembiayaan mudarabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam periode 3 tahun tersebut mengalami penurunan. Bisa dilihat dimulai

dari bulan Desember tahun 2015 sebesar Rp 168.516 (dalam jutaan rupiah), bulan Desember tahun 2016 sebesar Rp 156.256 (dalam jutaan rupiah), dan bulan Desember tahun 2017 sebesar Rp 124.497 (dalam jutaan rupiah). Jumlah pembiayaan mudarabah yang mengalami penurunan setiap tahunnya, ini disebabkan karena adanya produk lain yang lebih diminati dibandingkan produk pembiayaan mudarabah.

c) Biaya Promosi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Setiap perusahaan dalam kegiatan memasarkan produknya pasti akan melakukan promosi dengan tujuan produk yang dikeluarkan akan diminati oleh masyarakat dan memperoleh keuntungan yang banyak. Dalam kegiatan promosi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut tak luput dari biaya untuk memperlancar kegiatan promosinya. Biaya tersebut biasanya disebut dengan biaya promosi. Biaya promosi merupakan pengorbanan ekonomis yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan promosinya dengan tujuan agar perusahaan memperoleh keuntungan yang cukup besar.

Berikut data perolehan biaya promosi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dalam bentuk laporan bulanan.

Tabel 4.3 : Biaya Promosi (Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Biaya Promosi		
	2015	2016	2017
Januari	1444	1484	1337
Februari	2624	2874	2300
Maret	4283	4101	3593
April	5911	5775	5086
Mei	7162	7679	6818
Juni	8767	9767	8862
Juli	10771	11197	10227
Agustus	13095	12743	12125
September	14555	11700	13148
Oktober	16112	12916	14598
November	17803	14506	16489
Desember	19766	16816	18277

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Publikasi OJK 2018 (diolah)

Grafik 4.3 : Biaya Promosi (Dalam Jutaan Rupiah)

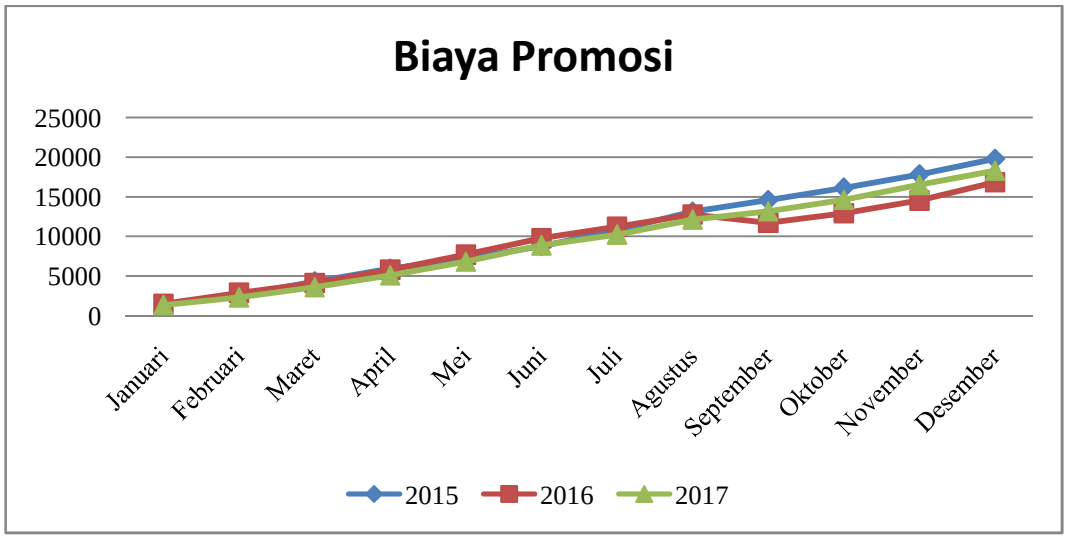

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Publikasi OJK 2018 (diolah)

Data diatas menunjukkan bahwa biaya promosi yang dikeluarkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode 3 tahun dilihat dari bulan terakhir mengalami fluktuasi. Pada bulan Desember tahun 2015 sebesar Rp 19.766 (dalam jutaan rupiah), bulan

Desember tahun 2016 sebesar Rp 16.816 (dalam jutaan rupiah), dan bulan Desember tahun 2017 sebesar Rp 18.277 (dalam jutaan rupiah).

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Namun jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non-parametrik. Untuk uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *one-sample-smirnov* dengan criteria pengambilan keputusan jika nilai Sig. atau signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4: Hasil Uji Normalitas Data dengan One-Sampel Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pembiayaan_Mudarabah	Biaya_Promosi	Laba_Bersih
N		36	36	36
Normal Parameters[a]	Mean	155309.89	9630.86	84061.33
	Std. Deviation	17799.563	5429.855	52263.832
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.088	.082
	Positive	.069	.088	.082
	Negative	-.134	-.078	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.805	.526	.491
Asymp. Sig. (2-tailed)		.535	.945	.970

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16.0 tahun 2018 (diolah)

Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dalam tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Caranya dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kemudian membandingkan dengan taraf signifikan α = 5% (0,05). Keputusan yang diambil dengan pedoman jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dan sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penghitungan dengan SPSS di atas maka dapat diseimpulkan bahwa:

a. Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada variabel pembiayaan mudarabah (X1) sebesar 0,535 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 (0,535 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pembiayaan mudarabah berdistribusi normal.
b. Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada variabel biaya promosi (X2) sebesar 0,945 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 (0,945 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data biaya promosi berdistribusi normal.
c. Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada variabel laba bersih (Y) sebesar 0,970 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 (0,970 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data laba bersih berdistribusi normal.

Tabel 4.5 : Hasil Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		36
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97100831
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.125
	Negative	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		.973
Asymp. Sig. (2-tailed)		.299

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16.0 tahun 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dan dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 0,05) untuk mengambil keputusan jika nilai Sig < 0,05 maka distribusi data tidak normal, dan sebaliknya jika nilai Sig > 0,05 maka distribusi data normal. Sehingga keputusan berdasarkan tabel 4.5 adalah uji normalitas residual terpenuhi dan berdistribusi data normal karena nilai Sig lebih besar dari pada nilai α (0,299 > 0,05).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen atau bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Cara menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas. Selain itu, dengan melihat nilai *Tolerance* apabila lebih dari 0,10 maka terbebas dari multikolinearitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 : Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pembiayaan_Mudarabah	.940	1.064
	Biaya_Promosi	.940	1.064

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: Output SPSS 16.0 tahun 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel pembiayaan mudarabah dan biaya promosi masing-masing sebesar 1,064. Artinya nilai VIF lebih kecil dari 10 (pembiayaan mudarabah 1,064 < 10; biaya promosi 1,064 < 10), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dari masing-masing variabel bebas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara data yang disusun berdasarkan urutan waktu. Untuk

mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* dengan ketentuan apabila nilai DW di bawah -2 (DW < -2) maka terjadi autokorelasi positif, DW berada diantara -2 sampai +2 (-2 < DW < +2) maka tidak terjadi autokorelasi, DW berada di atas +2 (DW > +2) maka terjadi autokorelasi negatif. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.919[a]	.844	.835	21259.961	.154

a. Predictors: (Constant), Biaya_Promosi, Pembiayaan_Mudarabah

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: Output SPSS 16.0 tahun 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,154. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 (-2 < 0,154 < +2).

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada pola gambar *Scatterplot*. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika penyebaran titik-titik tidak berpola, titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, dan titik-titik tidak mengumpul

di atas atau di bawah saja. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

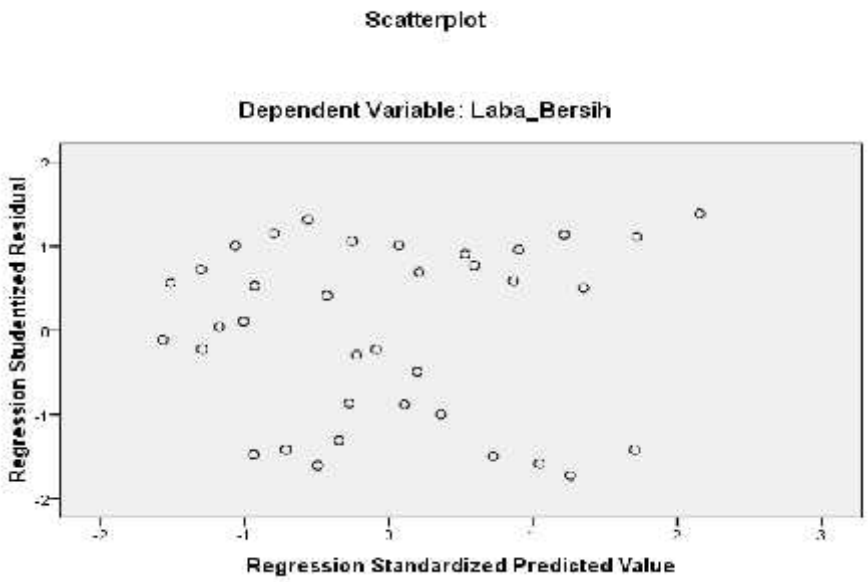

Sumber: Output SPSS 16.0 tahun 2018 (diolah)

Berdasarkan dari pola gambar *Scatterplot* di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh titik-titik data yang tidak berpola dan menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka nol serta tidak mengumpul di atas atau di bawah saja.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk membuat model matematis dari pembiayaan mudarabah, biaya promosi dan laba bersih. Analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dengan α sebesar 0,05. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	120426.505	31583.559		3.813	.001
	Pembiayaan_Mudarabah	-.799	.208	-.272	-3.838	.001
	Biaya_Promosi	9.110	.683	.947	13.348	.000

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: Output SPSS 16.0 tahun 2018 (diolah)

Berdasarkan hasil dari *Coefficients* di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini:

$Y = 120426{,}505 - 0{,}799\ X_1 + 9{,}110\ X_2$ atau

Laba Bersih = 120426,505 − 0,799 (pembiayaan mudarabah) + 9,110 (biaya promosi)

Keterangan:

a. Konstanta sebesar 120426,505 menunjukkan bahwa besarnya laba bersih sebelum dipengaruhi variabel pembiayaan mudarabah dan biaya promosi adalah positif. Artinya jika variabel bebas yaitu pembiayaan mudarabah dan biaya promosi bernilai konstan atau tetap maka nilai laba bersih sebesar Rp 120.426.505.000.

b. Koefisien regresi X_1 (pembiayaan mudarabah) sebesar - 0,799 menunjukkan bahwa setiap penurunan (karena tanda negatif) satu satuan pada pembiayaan mudarabah maka laba bersih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0,799 dan sebaliknya, jika pembiayaan mudarabah meningkat

sebesar satu satuan maka laba bersih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0,799 dengan anggapan variabel independen yang lain tetap.

c. Koefisien regresi X_2 (biaya promosi) sebesar 9,110 menunjukkan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) satu satuan pada biaya promosi maka akan meningkatkan laba bersih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebesar 9,110 dan sebaliknya, jika biaya promosi turun sebesar satu satuan maka laba bersih juga akan mengalami penurunan sebesar 9,110 dengan anggapan variabel independen yang lain tetap.

d. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen dengan variabel dependen dan berlaku untuk variabel independen buka untuk konstanta.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Pembiayaan mudarabah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia.

H2 : Biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia.

H3 : Pembiayaan mudarabah dan biaya promosi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia.

a. Uji secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujiannya dengan membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan cara jika nilai Sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan menerima Ha yang artinya bahwa ada pengaruh seignifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10 : Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	120426.505	31583.559		3.813	.001
	Pembiayaan_Mudarabah	-.799	.208	-.272	-3.838	.001
	Biaya_Promosi	9.110	.683	.947	13.348	.000

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: Output SPSS 16.0 tahun 2018 (diolah)

1) Variabel Pembiayaan Mudarabah (X1)

Cara 1: mengambil keputusan hasil uji t dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi (α = 5%). Dari hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. pembiayaan mudarabah sebesar 0,001, sehingga lebih kecil dari taraf signifikansi (0,001 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya pembiayaan mudarabah

berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Jadi, Hipotesisi 1 (H1) teruji.

Cara 2: mengambil keputusan hasil uji t dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Dari uji di atas, diketahui t-hitung sebesar – 3,838 artinya variabel pembiayaan mudarabah menunjukkan hubungan yang negatif atau berbanding terbalik terhadap variabel laba bersih. Sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,03011 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n – 1 = 36 – 1 = 35, dan nilai α = 5% atau 0,05 dibagi 2 yaitu 0,05/2 = 0,025). Sehingga diperoleh nilai t-hitung > t-tabel yaitu 3,838 > 2,03011. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya bahwa pembiayaan mudarabah berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Artinya jika pembiayaan mudarabah mengalami peningkatan maka laba bersih akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika pembiayaan mudarabah mengalami penurunan maka laba bersih akan mengalami peningkatan. Jadi, hipotesis 1 (H1) teruji.

2) Variabel Biaya Promosi (X2)

Cara 1: mengambil keputusan hasil uji t dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi (α = 5%). Dari hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. biaya promosi sebesar 0,000, sehingga lebih kecil dari taraf signifikansi (0,000 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0

ditolak artinya biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Jadi, Hipotesisi 2 (H2) teruji.

Cara 2: mengambil keputusan hasil uji t dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Dari uji di atas, diketahui t-hitung sebesar 13,348 sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,03011 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n – 1 = 36 – 1 = 35, dan nilai α = 5% atau 0,05 dibagi 2 yaitu 0,05/2 = 0,025). Sehingga diperoleh nilai t-hitung > t-tabel yaitu 13,348 > 2,03011. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya bahwa biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Artinya jika biaya promosi mengalami peningkatan maka laba bersih akan mengalami peningkatan dan sebaliknya jika biaya promosi mengalami penurunan maka laba bersih akan mengalami penurunan. Jadi, hipotesis 2 (H2) teruji.

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11 : Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8.069E10	2	4.034E10	89.259	.000[a]
Residual	1.492E10	33	4.520E8		
Total	9.560E10	35			

a. Predictors: (Constant), Biaya_Promosi, Pembiayaan_Mudarabah

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: Output SPSS 16.0 tahun 2018 (diolah)

Cara 1: membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi (α = 5%). Dari hasil uji F di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,000 < 0,005. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya pembiayaan mudarabah dan biaya promosi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Jadi, hipotesis 3 (H3) teruji.

Cara 2: membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel. Dari hasil uji F di atas menunjukkan bahwa F-hitung 89,259 dan F-tabel sebesar 3,29 (diperoleh dengan cara mencari df = n – k – 1 = 36 – 3 – 1 = 32, dengan jumlah variabel independen (X = 2)), sehingga F-hitung > F-tabel yaitu 89,259 > 3,29. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya pembiayaan mudarabah dan biaya promosi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Artinya, jika pembiayaan mudarabah dan biaya promosi mengalami peningkatan maka laba

bersih juga akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya jika pembiayaan mudarabah dan biaya promosi mengalami penurunan maka laba bersih juga akan mengalami penurunan. Jadi hipotesis 3 (H3) teruji.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel laba. Nilai dari koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel di bawah ini pada bagian *Adjusted R. Square*.

Tabel 4.12 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.919[a]	.844	.835	21259.961	.154

a. Predictors: (Constant), Biaya_Promosi, Pembiayaan_Mudarabah

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: Output SPSS 16.0 tahun 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diperoleh nilai *Adjusted R. Square* sebesar 0,835 yang artinya bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan dependen sebesar 83,5 %. Sedangkan sisanya sebesar 16,5 % atau (100 – 83,5) diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.